

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2020)

Desty Jenifer Gogahu¹, Ika Wulandari²

destygogahu@gmail.com¹

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bermaksud guna memahami pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bidang makanan serta minuman yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Analisis data yang diaplikasikan yakni analisa statistika deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 25. Metode sampel penelitian mengaplikasikan purposive sampling dengan sampel sejumlah 27 perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang tercantum pada BEI periode 2018-2020. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya variabel current ratio tak berdampak pada kinerja keuangan serta debt to equity ratio berdampak negatif pada kinerja keuangan terhadap perusahaan manufaktur sub sector makanan serta minuman yang tercantum pada BEI.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA).

Abstract

This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt To Equity Ratio on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The data analysis applied was descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression using the SPSS 25 application. The research sample method applied purposive sampling and a sample of 27 companies was obtained through the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018- 2020. The results of this research show that the current ratio variable has no impact on financial performance and the debt to equity ratio has a negative impact on the financial performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentu mempunyai satu tujuan. Perihal ini tentang menghasilkan keuntungan dari setiap perdagangan. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh semakin kompetitifnya dunia usaha. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menjaga kinerja perusahaan. Selain itu, untuk menjaga kinerja perusahaan juga perlu dilakukan peningkatan kinerja. Kinerja suatu perusahaan ditentukan berdasarkan satu faktor yaitu kinerja keuangannya. Analisis terhadap laporan keuangan harus dilakukan guna mengetahui tingkat kinerja serta kesehatan keuangan. Penting untuk melihat seberapa baik dan tepat perusahaan menerapkan regulasi sistem keuangan. Evaluasi pelaporan keuangan suatu unit bisnis dilakukan dengan menganalisis indikator-indikator keuangan utama.

Menurut Wibowo, selaku Direktur International Institute for Management Development (IMD) di tahun 2016, Wibowo mengidentifikasi buruknya daya saing Indonesia diakibatkan pada buruknya kinerja keuangan perekonomian nasional. Yang pertama adalah buruknya kinerja keuangan perekonomian, sebagaimana tercermin

pada kinerja keuangan seperti perdagangan internasional, lapangan kerja, investasi, serta keseimbangan harga. Kedua, minimnya kompeten lembaga negara dalam merumuskan prosedur tata kelola anggaran nasional serta kebijakan perpajakan, serta peningkatan beragam peraturan perundang-undangan guna mencapai lingkungan usaha yang kondusif. Ketiga, perusahaan kurang efisien dalam mendorong perkembangan produktivitas serta inovasi secara bertanggung jawab. Hal ini terlihat melalui rendahnya produktivitas, pasar tenaga kerja yang tak maksimal, izin terhadap sumber daya anggaran yang minim, dan praktik serta nilai-nilai manajemen yang masih belum ahli. Keempat, terbatasnya infrastruktur, baik infrastruktur fisik maupun teknologi, serta fasilitas dasar yang berhubungan dengan keperluan warga terhadap pembelajaran serta kesejahteraan.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan mampu ditentukan dengan mengaplikasikan indikator keuangan utama. Rasio keuangan dihitung melalui laporan keuangan suatu perusahaan yang berisi data historis yang sangat berguna untuk melaksanakan analisis sekuritas. Maka, penerbitan laporan keuangan suatu emiten ialah saat yang dinantikan para investor guna melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut, dan informasi tersebut akan digunakan dalam memutuskan apakah akan menjual ataupun membeli saham perusahaan itu.

Rasio keuangan ialah informasi yang sangat penting pada analisa investasi, terutama dalam menetapkan tingkat pengembalian modal yang terlihat pada harga saham suatu perusahaan. Metrik profitabilitas yang umum diaplikasikan guna memprediksi harga saham ialah laba atas aset (ROA). Ini mengukur efisiensi perusahaan memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Return on Assets (ROA) meningkat ketika keuntungan sebelum bunga serta pajak meningkat dan jumlah aset menurun. Tingginya ROA membuat besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya manajemen bisa memanfaatkan jumlah aset perusahaan secara efektif.

Seperti yang disebutkan oleh beberapa peneliti, bermacam penelitian yang lalu menyajikan hasil yang tak sama. Penelitian Novita (2020) mengungkapkan bahwasanya Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh positif relevan pada hasil investasi.

Iskandar dkk (2014) dalam penelitiannya juga mencapai kesimpulan yang sama yaitu CR terdapat pengaruh positif relevan terhadap ROA. Hal itu bertentangan terhadap penelitian Rahmawati (2012) yang menemukan bahwasanya Current Ratio terdapat pengaruh negatif kepada Return ROA. Artinya semakin tinggi ROA sehingga nilai ROA semakin menurun. Ketika CR menurun sehingga nilai ROA meningkat.

Penelitian Novita (2020) menunjukkan bahwasanya DER terdapat pengaruh negatif yang relevan terhadap ROA. Mirip terhadap penelitian Iskandar dkk. (2014) mengungkapkan bahwasanya DER terdapat pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu berbanding terhadap penelitian Kusumajaya (2011) yang mengungkapkan bahwasanya struktur modal berdampak positif serta signifikan pada keuntungan perusahaan manufaktur BEI pada tahun 2016 hingga 2019. Keputusan mengenai pemilihan sumber pendanaan penting bagi perusahaan mana pun karena mempengaruhi struktur keuangan perusahaan dan kinerja keuangannya. Sumber pendanaan perseroan tercermin dari modal asing dan ekuitas yang diuji oleh DER.

Rasio hutang pada ekuitas (DER) berhubungan negatif oleh profitabilitas karena rasio hutang terhadap ekuitas (DER) yang besar mengurangi kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas.

Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa temuan penelitian terkait aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan beragam. Maka, penulis tertarik guna meneliti “pengaruh CR serta DER pada keahlian anggaran Perusahaan Manufaktur Makanan serta Minuman yang terdaftar pada BEI Tahun 2018-2020” saya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang diaplikasikan mencakup teknik kuantitatif. Yang dimaksud dengan metode kuantitatif ialah riset yang memperkuat analisa pada data-data numeric (angka) yang di olah dengan teknik statistik. Secara esensial riset kuantitatif dilaksanakan pada riset inner (dalam rangka menguji hipotesis) serta mengandalkan ringkasan hasil pada sebuah kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan teknik kuantitatif didapatkan signifikan perbedaan kelompok ataupun esensial korelasi diantara variabel yang dapat diteliti.

Menurut Sugiyono (2011) yaitu “Teknik riset yang berlandaskan terhadap filsafat positivism, diaplikasikan guna meriset populasi atau beberapa sampel, pengumpulan data mengaplikasikan instrumen riset, analisa data mempunyai sifat kuantitatif, bermaksud guna mengukur asumsi yang telah ditentukan”. Pemilihan kuantitatif pada riset ini didasarkan melalui riset yang ingin mengkaji serta mengetahui apakah terdapat pengaruh Current Ratio serta DER pada Kinerja Anggaran Perusahaan Manufaktur yang tercantum pada BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Analisis data pada riset ini dilaksanakan terhadap perusahaan bidang makanan serta minuman yang tercatat pada BEI tahun selama tahun 2018-2020. Tujuan dari riset ini ialah guna memahami pengaruh CR serta DER terhadap kinerja anggaran.

Riset ini mengaplikasikan data sekunder berupa laporan tahunan setiap perusahaan yang didapat melalui website resmi BEI (www.idx.co.id). Pemilihan sampel mengaplikasikan metode purposive sampling serta didapatkan 32 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun yakni dari tahun 2018-2020. Adapun kriteria penentuan sampel yang diaplikasikan yaitu:

Tabel 1.

Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan bidang Makanan serta Minuman yang tercatat pada BEI tahun 2018-2020	33
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan anggaran tahunan yang berhenti per 31 Desember tahun 2018-2020	(6)
3. Perusahaan yang tidak melengkapi rasio-rasio keuangan yang diaplikasikan sebagai pengukur variabel riset	(0)
Jumlah sampel yang melengkapi kriteria	27
Jumlah data = 27 x 3 Tahun	81
Outlier	(4)
Jumlah Data Setelah Outlier	77

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berlandaskan sampel yang melengkapi kriteria didapat sampel sejumlah 27 perusahaan selama tiga tahun penelitian, dan Outlier sebanyak 4 sehingga diperoleh

sampel sebanyak 77 observasi. Daftar nama-nama perusahaan sebagai sampel mampu diketahui dalam lampiran penelitian.

B. Analisa Data

1. Statistika Deskriptif

Berikut ialah ringkasan hasil analisa deskriptif melalui variabel *CR*, *DER* serta Keahlian Keuangan. Riset ini mengaplikasikan sampel sejumlah 27 perusahaan makanan serta minuman kurang waktu tiga tahun yakni tahun 2018 hingga 2020, sehingga didapat 77 total observasi pengamatan melalui total sampel perusahaan yang ada. Deskripsi dari variabel-variabel riset diperlihatkan pada Tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	77	1,00	9863.00	342.0732	1083.52587
X2_DER	77	-143.00	418.00	46.3125	73.06120
Y_ROA	77	-137.00	61.00	5.0370	20.88866
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berlandaskan tabel 2. tersebut bahwasanya nilai N menunjukkan 77 jumlah data pengamatan pada variabel penelitian.

- Berdasarkan hasil deskriptif statistik *current ratio* memperoleh hasil minimum lebih rendah dengan nilai 1.00 nilai maximum 9863.00 dan standar deviasi 1083.52587 lebih tinggi dibandingkan nilai mean sebesar 342.0732.
- Berdasarkan hasil deskriptif statistik *Debt To Equity Ratio* memperoleh hasil minimum lebih rendah dengan nilai -143.00 nilai maximum 418.00 dan nilai standar deviasi lebih tinggi sebesar 73.06120 dibandingkan mean lebih 46.3125.
- Berdasarkan hasil deskriptif statistik Kinerja Keuangan (ROA) memperoleh hasil minimum lebih rendah - 137.00 dengan nilai maximum sebesar 61.00 dan nilai standar deviasi 20.88866 lebih besar dibandingkan mean 5.0370.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna mengukur model regresi maka didapat model regresi melalui teknik kuadrat terkecil yang memperoleh estimator linier tak probabilitas. Model regresi yang didapat berjalan normal, terbebas melalui manifestasi multikolinieritas, serta heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian asumsi klasik, ialah seperti dibawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna mengukur model regresi variabel independen ataupun dependen terdapat distribusi normal ataupun tak. Pengukuran tersebut dilaksanakan dengan mengaplikasikan pengujian statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	77

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.36878318
Most Extreme Differences	Absolut	,257
	Positive	,209
	Negative	-,257
Test Statistic		.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		<,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berlandaskan hasil uji Kolmogorov-smirnov dalam tabel 3. diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai <,001 maka lebih tinggi dari 0,05 oleh sebab itu data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas berupaya guna mengukur pada model regresi didapat hubungan diantara variabel Independen. Sebuah model regresi dikatakan bebas multikolineritas jikalau nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10 oleh sebab itu tak terjadi multikolinearitas, tetapi jikalau nilai VIF > 10 serta nilai tolerance < 0,10 oleh sebab itu terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.
Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X_1 CR	,990	1.010
X_2 DER	,990	1,010

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa

- ❖ Mengetahui nilai tolerance : jikalau nilai tolerance lebih besar dari > 0,10 sehingga tak terjadi multikolinearitas.
- ❖ Mengetahui nilai VIF : jikalau nilai VIF lebih kecil dari < 10,00 sehingga tak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini guna memahami adakah ketidak sesuaiaan model sebab varian gangguan berbanding diantara satu observasi ke yang lainnya. Metode yang dilaksanakan guna mendeteksi terdapat ataupun tidak gejala Heterokedastisitas dalam model regresi linear berganda pada riset ini ialah dengan mengaplikasikan teknik uji Glejser. Jikalau nilai probabilitas (sig) > 0,05 sehingga tak berlangsung gejala heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.301	2.413		4.684	<,001
X1_CR	-,001	.002	-,053	-,471	,639
X2_DER	-,055	,027	-,233	-2.055	,043

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berlandaskan tabel itu didapat jika nilai Signifikan (Sig) diantara komponen independent dengan absolut residul lebih tinggi dari 0,05 sehingga tak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penetapan keputusan ada ataupun tidak autokorelasi diaplikasikan uji DW (Durbin Watson) dengan mengetahui rasio hubungan DW test. Jumlah perhitungan dengan SPSS, didapat nilai statistik Durbin Watson seperti berikut:

Tabel 6.

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,243 ^a	,059	,034	19,62878	2,298

a. Predictors: (Constant), X_2 DER, X1_CR

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berlandaskan n sejumlah 77 serta $d = 2.298$, sehingga didapat nilai dU sejumlah 1,683. Besarnya $4 - dU = 4 - 1,683 = 2,317$. Jumlah perhitungan pada Tabel 5 memperlihatkan bahwasanya nilai DW sejumlah 2,298 yang terdapat antara nilai dU serta $4 - dU$ ataupun $1,683 < 2,298 < 2,317$ yang merupakan model regresi berganda tak berisi masalah autokorelasi atau tak terdapat autokorelasi

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini diaplikasikan guna memahami pengaruh *CE* serta *DER* Terhadap Kinerja Anggaran terhadap perusahaan bidang makanan serta minuman. Rangkuman hasil kalkulasi regresi berganda dengan program SPSS 25.

Tabel 7.

Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.225	2.766		2.612	,011
X1_CR	-,001	,002	-,071	-,622	,536
X2_DER	-,065	,031	-,240	-2.118	,038

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berlandaskan Tabel 7 mampu disusun persamaan regresi yakni:

$$ROA = 7.225 - 0,001 CR - 0,065 DER + e$$

Keterangan :

ROA = Return on Asset

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

Berlandaskan persamaan regresi linier berganda tersebut, sehingga mampu dijelaskan tentang korelasi diantara variabel bebas serta variabel teriaknya.

1. Jika variabel independen nol dan variabel lain tidak berubah, maka ROA adalah 7,225.
2. *Curent Ratio* (Nilai koefisien regresi X1) sejumlah -0,001 yang berarti bahwasanya setiap pengembangan bagian variabel curen ratio (CR) sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sejumlah 0,001.
3. *DER* (nilai koefisien regresi X2) sejumlah -0,065, memperlihatkan bahwasanya setiap kenaikan satuan variabel *DER* sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sejumlah 0,-065.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis mengaplikasikan pengujian statistik t, yakni pengukuran yang memperlihatkan pengaruh satu variabel bebas dengan cara pribadi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil pengujian t mampu diperlihatkan dalam Tabel 7. Pengujian hipotesis tersebut bermaksud guna memahami terdapat ataupun sebaliknya pengaruh variabel *CR* serta *DER* terhadap kinerja anggaran perusahaan manufaktur bidang makanan serta minuman. Berlandaskan hasil komputasi yang disajikan dalam Tabel 4.7 mampu dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Pengaruh *CR* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

Berlandaskan Tabel 7. didapat nilai signifikansi melalui variabel *Curent Ratio* terhadap Kinerja Anggaran ialah sejumlah $0,536 > 0,05$ serta nilai t hitung $0,-622 < 1,992$, oleh sebab itu mampu ditarik kesimpulan bahwasanya H1 ditolak yang berarti tak ada pengaruh antara *Curent Ratio* terhadap Kinerja Anggaran.

2. Pengaruh *DER* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berlandaskan table 4.7 didapat nilai relevan melalui variabel *DER* terhadap Kinerja Anggaran ialah sejumlah $0,038 < 0,05$ serta nilai t hitung $-2,118 > 1,992$, oleh karena mampu ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh *DER* terhadap Kinerja Akuntansi.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berlandaskan jumlah analisa data diatas memperlihatkan bahwasanya variabel *CR* tak berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, oleh sebab itu hipotesis

yang mengungkapkan bahwasanya *CR* berdampak positif pada Kinerja Keuangan Perusahaan tidak mampu diterima.

Hasil riset ini tak sesuai dengan hasil riset yang sudah diterapkan oleh Iskandar, dkk (2014) yang mengungkapkan bahwasanya *CR* berdampak relevan serta positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki nilai jumlah asetnya lebih besar dibedakan dengan hutangnya, sehingga perusahaan itu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal, dimana perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa menggunakan hutang.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Riset memaparkan bahwasanya komponen *DER* berdampak buruk pada Kinerja Keuangan Perusahaan, hal tersebut berarti ketika *DER* naik, maka akan menurunkan kinerja keuangan. Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan Iskandar, dkk. (2014) mengungkapkan bahwasanya *DER* berdampak negatif terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*). Mengetahui tingkat *DER* sebuah perusahaan penting guna dilaksanakan supaya perusahaan mampu memperkirakan apakah dengan aset yang dipunyai mampu melengkapi seluruh kewajiban perusahaan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil analisa data serta pembahasan, bisa diperoleh kesimpulan seperti dibawah ini:

1. *CR* tak berdampak pada Kinerja Keuangan terhadap perusahaan produksi bidang makanan serta minuman yang tercatat pada BEI.
2. *DER* berdampak pada Kinerja Keuangan pada perusahaan bidang makanan serta minuman yang tercantum pada BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Desy. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Alfin, Hasmawati. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. SiMAK. 17 (01): 32-41.
- Andi. Indrawan. Rohayati. & Siti. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sains Dan Teknologi. 5 (16): 1907-7750.
- Ayu Mufidah Elisa Anggraeni (2020) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Andri Indrawan (2020) Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Alan Wijaya Sitohang & Bayu Wulandari (2020) Pengaruh Cr, Tato Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di Bei
- Arysa Ardy (2014) Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan MTahunan. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 8 Januari 2023.
- Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2015)

- Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010 -2014.
- Marlisa, Anis. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2003-2012. Skripsi. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pratomo, Adityo Joko. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE)" dalam eJournal Administrasi Bisnis.
- Thoyip, M. (2018) Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. 4(2):
- Utami, W.B. Pardanawati, S.L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 17 (01): -63.
- Wartono, T. (2018) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset. KREATIF,6(2):78-97.